



---

**ANALYSIS OF GENETIC STRUCTURALISM IN THE SHORT STORY "KEMARAU" BY ANDREA HIRATA**

**Tasya Agustina Wahidha<sup>1</sup>, Siti Khairunnisa<sup>2</sup>, Wahid Gunadi Harahap<sup>3</sup>, Syajida<sup>4</sup>, Saktiani<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Tasya0314221002@uisu.ac.id](mailto:Tasya0314221002@uisu.ac.id), [Siti0314222042@uisu.ac.id](mailto:Siti0314222042@uisu.ac.id)

**ABSTRACT**

*Genetic structuralism analysis of the short story entitled Kemarau to be studied using sociolinguistic studies. This research aims to determine genetic structuralism in the form of human facts and the author's world view of a dry short story. This research method uses a qualitative descriptive method. This type of qualitative research has a descriptive nature and leads to analysis. Descriptive research is a research method that aims to present research results. The data in this research comes from the short story entitled kemarau. The data collection technique in this research is by reading and noting technical words found in short stories. The steps taken in this research are examining the problem, collecting data, presenting the data, and drawing conclusions from the research results. The subject of this research is the short story entitled "Kemarau" by Andrea Hirata.*

**Keywords:** Short Story, Structuralism, Genetics.

**ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK PADA CERPEN "KEMARAU" KARYA ANDREA HIRATA**

**ABSTRAK**

Analisis strukturalisme genetik dari cerpen yang berjudul kemarau untuk dikaji secara kajian sosiolinguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strukturalisme genetik berupa fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang dari sebuah cerpen kemarau. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada jenis penelitian kualitatif memiliki sifat yang deskriptif serta mengarah pada suatu analisis. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian. Data dalam penelitian ini berasal dari cerpen yang berjudul kemarau. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik membaca dan mencatat kata-kata teknis yang terdapat pada cerpen. Adapun langkah yang diambil dalam penelitian ini yakni mengkaji masalah, mengumpulkan data, menyajikan data, serta membuat simpulan dari hasil penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu cerpen yang berjudul "kemarau" karya Andrea Hirata.

**Kata Kunci:** Cerita Pendek, Strukturalisme, Genetik.

**PENDAHULUAN**

Pencetus pendekatan strukturalisme genetik adalah Lucien Goldman seorang ahli sastra Perancis. Teori Lucien Goldman didasarkan pandangan yang dikemukakan oleh George Luckas. Prinsip-prinsip pendekatan strukturalisme genetik adalah: (1) ciri khas studi sastra adalah mulai dari kesatuan, koherensi, dan konsepsional; (2) dalam menganalisis, struktur sastra harus diteliti secara cermat oleh pembaca dengan sifat otonom dan imajiner nya; (3) makna karya sastra mewakili pandangan dunia penulis sebagai wakil kelompok masyarakat tertentu; dan (4) genetik karya sastra adalah penulis dan latar belakang struktur sosial (kenyataan sejarah) karya sastra tersebut (Damono,1979: 42).

Menurut (Saraswati, 2003: 75) sebagai suatu metode, strukturalisme memiliki beberapa ciri. Pertama, perhatian terhadap ketuhanan, terhadap totalitas. Yang menjadi dasar telaah strukturalisme bukanlah bagian-bagian totalitas itu, tetapi jaringan hubungan yang ada antara bagian-bagian itu, yang menyatukannya menjadi totalitas. Kedua, strukturalisme tidak menelaah struktur permukaannya, tetapi struktur yang ada di bawah atau di balik kenyataan empiris. Ketiga analisis yang dilakukan menyangkut struktur yang sinkronis dan bukan yang diakronis. Keempat, strukturalisme adalah metode pendekatan yang anti kausal (bukan sebab-akibat tetapi hukum perubahan bentuk).

Salah satu jurnal terkait yang relevan dengan judul jurnal ini adalah "Strukturalisme Genetik Cerpen "Penulis Biografi" Karya Bode Riswandi" yang diterbitkan pada tahun 2020. Jurnal ini membahas, strukturalisme genetik merupakan teori atau pendekatan dalam kajian sastra yang terlahir dari ketidakpuasan terhadap kajian strukturalisme biasa. Kajian strukturalisme hanya mengkaji bahasa secara

objektif sesuai dengan apa adanya dalam teks, sedangkan dalam kajian strukturalisme genetik juga mempertimbangkan kajian terhadap hal-hal di luar teks yang melingkupinya. Cerita pendek (cerpen) sebagai sebuah karya sastra memiliki karakteristik yang unik untuk diteliti. Cerpen sebagai sebuah karya prosa walaupun dari segi bentuk cenderung lebih pendek daripada novel, tetapi bahasanya yang padat tetap mengandung banyak makna, pesan moral, dan ideologi. Oleh karena itu, penelitian strukturalisme yang tidak hanya bersandar pada struktur intrinsik semata penting untuk dilakukan terhadap cerpen. Jurnal ini memberikan gambaran yang jelas tentang Strukturalisme Genetik pada Cerpen "Penulis Biografi" Karya Bode Riswandi sehingga mengetahui apa saja strukturalisme genetik yang ada pada cerpen tersebut.

Selain itu, jurnal lain yang relevan dengan fokus penelitian ini adalah "Strukturalisme Genetik dalam Cerpen Slum Karya Hanif Nashrullah" yang diterbitkan pada tahun 2017. Jurnal ini membahas pendekatan strukturalisme berusaha meneliti teks sastra dari segi struktur, dengan melihat komponen-komponen yang membangun dan hubungan antar komponen tersebut. Setelah mendapatkan kesatuan dan ketuhanan teks, lalu dicari hubungannya dengan aspek sosio-budaya yang melatarbelakanginya. Dari penghubungan inilah sastra diharapkan makna teks sastra dapat dikonkretkan. Strukturalisme genetik mendeskripsikan pendekatannya dengan dua prinsip pokok, yaitu strukturalisme dan genetik. Pengertian strukturalisme dikoreksi dengan memasukan faktor genetik di dalam pemahaman sastra. Pada jurnal ini mengetahui adanya strukturalisme genetik pada gambaran fakta kemanusiaan dalam Cerpen Slum karya Hanif Nashrullah dan gambaran subjek kolektif dalam Cerpen Slum karya Hanif Nashrullah.

Dengan mempertimbangkan penelitian yang telah dilakukan dalam jurnal-jurnal terkait, terdapat kebutuhan yang jelas untuk mengembangkan strukturalisme genetik pada cerpen dan mengetahui apa saja strukturalisme genetik pada cerpen "Kemarau" karya Andrea Hirata. Strukturalisme genetik yang diusulkan dalam jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman tentang sifat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

## **KAJIAN TEORI**

Strukturalisme genetik merupakan teori di bawah payung sosiologi sastra. Kemunculannya disebabkan, adanya ketidakpuasan terhadap pendekatan strukturalisme, yang kajiannya hanya menitikberatkan pada unsur-unsur intrinsik tanpa memperhatikan unsur-unsur ekstrinsik karya sastra, sehingga karya sastra dianggap lepas dari konteks sosialnya.

Menurut Ratna (2004:123), secara definitif strukturalisme genetik adalah analisis struktur dengan memberikan perhatian pada asal-usul karya sastra. Secara ringkas berarti bahwa strukturalisme genetik sekaligus memberikan perhatian terhadap analisis intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Rosyidi dkk (2010:201) yang menyatakan bahwa strukturalisme genetik adalah suatu metode penelitian sastra yang menekankan hubungan antara karya sastra dengan lingkungan sosialnya. Pada prinsipnya teori ini menganggap karya sastra tidak hanya struktur yang statis dan lahir dengan sendirinya tetapi juga merupakan hasil strukturasi pemikiran subjek penciptanya yang timbul akibat interaksi antara subjek dengan situasi sosial tertentu.

Menurut Endraswara Strukturalisme Genetik (2003:55) adalah salah satu metode penelitian sastra yang bersifat tidak murni yang merupakan bentuk penggabungan antara struktural dengan metode penelitian sebelumnya.

Strukturalisme genetik adalah teori kajian sastra yang fokus analisis pada struktur karya sastra dan asal-usul karya, serta hubungan antara struktur karya sastra dengan struktur masyarakat dan melibatkan aspek ekstrinsik serta aspek intrinsik dalam analisis karya sastra, termasuk realitas sosial dan biografi pengarang.

Untuk mendukung teorinya, Lucien Goldmann (dalam Faruk, 1994: 12) membangun seperangkat kategori yang saling bertalian satu sama lain sehingga membentuk apa yang disebutnya sebagai strukturalisme-genetik. Kategori-kategori itu adalah (a) fakta kemanusiaan, (b) subjek kolektif, (c) strukturasi, (d) pandangan dunia, (e) pemahaman dan penjelasan.

### **1. Fakta Kemanusiaan**

Fakta kemanusiaan menurut Faruk (1994: 12) adalah seluruh hasil perilaku manusia, baik yang verbal maupun yang fisik, yang berusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Fakta itu dapat berwujud aktivitas sosial tertentu, aktivitas politik tertentu, maupun kreasi kultural seperti filsafat, seni rupa, seni musik, seni patung, dan seni sastra. Fakta kemanusiaan dikatakan mempunyai arti apabila fakta itu merupakan hasil strukturasi timbal-balik antara subjek dengan lingkungannya. Dalam proses strukturasi dan akomodasi yang terus-menerus itulah suatu karya sastra sebagai fakta kemanusiaan dan sebagai hasil aktivitas kultural manusia memperoleh artinya. Proses tersebut sekaligus merupakan genesis dari struktur karya sastra.

## 2. Subjek Kolektif

Subjek kolektif adalah subjek yang menciptakan fakta sosial, yang mempunyai peranan penting dalam sejarah. Subjek kolektif ini tidak hanya terdiri dari individu-individu yang berinteraksi, tetapi juga melibatkan kelas sosial sebagai subjek yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh situasi sosial dan ekonomi. Subjek kolektif ini dapat menciptakan fakta sosial yang berperan dalam sejarah, dan karya sastra sebagai produk kultural manusia yang memiliki makna.

## 3. Strukturasi

Strukturasi adalah proses di mana kolektif kolektif, yang terdiri dari kelas sosial, menciptakan fakta sosial yang berperan dalam sejarah. Proses ini melibatkan asimilasi dan investasi dari subjek-subjek individu terhadap dunia untuk mencapai keseimbangan. Dalam perspektif Strukturalisme Genetik, strukturasi berarti bahwa karya sastra sebagai produk kultural manusia memiliki makna yang timbul dari adanya proses strukturasi dan investasi subjek-subjek individu terhadap dunia.

## 4. Pandangan Dunia

Pandangan dunia (*vision du monde*) dipandang sebagai produk dari hubungan antara kelompok sosial dan karya sastra. Teori ini beranggapan bahwa karya sastra tidak hanya sebagai hasil kreativitas individu, tetapi juga sebagai refleksi dari struktur sosial dan ideologi yang dominan dalam masyarakat. Pandangan dunia dalam Strukturalisme Genetik mengacu pada bagaimana karya sastra merefleksikan dan mewakili pandangan dunia atau ideologi yang dominan dalam masyarakat, serta bagaimana karya sastra dipengaruhi oleh struktur sosial dan ideologi tersebut. Pandangan dunia ini juga dipengaruhi oleh struktur sosial dan ideologi yang dominan dalam masyarakat, serta bagaimana karya sastra merefleksikan dan mewakili pandangan dunia tersebut.

## 5. Pemahaman dan Penjelasan

Dalam kategori Strukturalisme Genetik, kategori pemahaman dan penjelasan berperan sebagai konsep penting dalam analisis struktur karya sastra. Kategori ini terkait dengan metode yang digunakan oleh teori Strukturalisme Genetik. Karya sastra harus dipahami sebagai struktur yang menyeluruh, dan "pemahaman" sastra sebagai struktur menyeluruh akan mengarahkan pada "penjelasan" hubungan sastra dengan sosio-budaya sehingga karya sastra memiliki arti.

## METODE PENELITIAN

Menurut Sudaryanto dalam Mahsun (1995: 93) sebuah penelitian harus melalui 3 tahapan, yaitu (a) penyediaan data, (b) analisis data, dan (c) penyajian hasil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan kualitatif. Metode ini biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan fenomena sosial atau budaya. Dalam penelitian jurnal dengan metode kualitatif, sumber data yang digunakan adalah literatur atau bahan bacaan yang terkait dengan strukturalisme genetik pada cerpen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, yaitu dengan membaca dan menganalisis buku, artikel, dan jurnal yang terkait dengan metodologi dan filsafat ilmu. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai topik penelitian dan memperoleh data yang relevan untuk tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan cara menyusun temuan-temuan dari literatur yang dijadikan sebagai sumber data. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi tema atau pola yang muncul dari literatur yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan metode



penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data studi literatur, diharapkan penelitian jurnal dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman mengenai topik yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur intrinsik cerita yang diuraikan pada cerpen ini terdiri atas tema, tokoh dan penokohan, alur dan latar.

1. Tema: Tema dari cerpen ini adalah kehilangan dan kerinduan
2. Tokoh dan penokohan:  
Tokoh Utama  
Aku: seorang pemuda yang kembali ke kampung halamannya setelah sepuluh tahun pergi.  
Ayah: sosok yang digambarkan gagah dan merupakan panutan bagi tokoh utama. Dahulu bekerja sebagai mekanik di kapal keruk.
3. Tokoh Pendukung:  
Penjual tebu: Seorang pria tua yang selalu menyapa tokoh utama dengan pertanyaan yang sama.  
Politisi: Tokoh-tokoh yang selalu berkoar tentang perubahan, namun tidak membawa perubahan nyata.
4. Alur Pengenalan:  
Tokoh utama menceritakan suasana kampung halamannya yang panas dan membosankan. Dia menceritakan beberapa tempat menarik di kampungnya, seperti jam besar yang rusak, patung buaya, patung pejuang 45, dan museum. Dia juga menceritakan tentang kebun binatang yang kumuh dan hewan-hewan yang tidak terawat.
5. Konflik:  
Tokoh utama menceritakan tentang bangkai kapal keruk di tepi sungai. Dia mengenang masa kecilnya ketika ayahnya bekerja sebagai mekanik kapal keruk. Dia merasa sedih karena kapal keruk itu telah dipotong-potong menjadi besi kiloan.
6. Klimaks:  
Tokoh utama merasa ingin memanjat patung pejuang 45 dan bergabung dengan para pejuang. Dia kembali ke Jakarta dan hidup seperti biasa. Suatu malam, dia terbangun dan mendengar suara klakson mobil truk dan suara orang-orang mengucapkan salam. Dia melihat seorang lelaki berkelebat dengan seragam mekaniknya dan truk yang meninggalkan rumah.
7. Penyelesaian:  
Tokoh utama merasa rindu kepada ayahnya.
8. Latar  
Latar Tempat:  
Kampung halaman tokoh utama, Terletak di pesisir pantai, Memiliki beberapa tempat, seperti: Rumah tokoh utama, Pusat kota (terdapat jam besar, patung buaya, patung pejuang 45, papan reklame), Museum, Kebun binatang, Sungai, Pinggir pantai (terdapat bangkai kapal keruk), Jakarta
9. Latar Waktu:  
Cerita terjadi selama dua periode: Masa kecil tokoh utama (sepuluh tahun lalu), Masa kini (saat tokoh utama kembali ke kampung halaman), Musim kemarau
10. Latar Suasana:  
Panas, kering, dan membosankan, Penuh dengan keputusan dan ketertinggalan, Ada sedikit harapan dan kenangan indah di masa lalu.

**Tabel 1. Strukturalisme genetik yang diuraikan pada cerpen ini terdiri atas dua hal, yakni fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang terhadap realitas yang diangkatnya.**

Fakta Kemanusiaan	Pandangan Dunia Pengarang
<p>Fakta kemanusiaan yang ditemukan dalam cerpen ini adalah Kemarau panjang melanda kampung, menyebabkan suasana tidak nyaman dan minim hiburan. Masyarakat kampung terbelakang, tidak ada galeri seni, bioskop, kafe, atau pusat perbelanjaan. Jam besar di tengah kota rusak selama 46 tahun, jarum pendeknya berhenti di angka 5 dan jarum panjangnya di angka 12. Ada dua patung di tengah kota: patung buaya melilit parang dan patung para pejuang kemerdekaan 1945. Kampung memiliki museum yang juga kebun binatang, dengan hewan-hewan tua dan sekarat. Kapal keruk tua yang mangkrak di tepi sungai menjadi tempat pelarian sang tokoh untuk melamun. Kenangan masa kecil sang tokoh tentang ayahnya yang bekerja di kapal keruk. Arkeologi industri di kampung mulai punah, kapal keruk dipotong-potong menjadi besi kiloan. Tokoh tersebut merasakan kerinduan mendalam kepada ayahnya.</p>	<p>Terkait dengan pandangan dunia pengarang, perlu diuraikan tentang latar belakang penulisnya yaitu cerpen ini mengkritik kemunduran dan ketidakmajuan di kampung halaman. Menggambarkan realitas pahit kehidupan di kampung yang terpencil dan tertinggal. Menampilkan ironi dan sarkasme terhadap sistem politik yang tidak membawa perubahan. Melestarikan budaya dan tradisi lokal melalui penggambaran detail kehidupan di kampung. Mengekspresikan rasa cinta dan kerinduan terhadap kampung halaman dan masa kecil.</p>



**Gambar 1.** Gambar Lumbung Aksara

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Strukturalisme genetik adalah metode analisis sastra yang sangat bermanfaat untuk memahami karya sastra secara lebih mendalam dan komprehensif. Dengan menghubungkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik, serta mempertimbangkan proses penciptaan karya, metode ini memungkinkan kita untuk mengungkap makna tersembunyi dalam karya sastra dan memahami konteks sosial dan sejarahnya. Berdasarkan analisis strukturalisme genetik yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai poin penting yaitu cerpen ini memadukan fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang untuk mengantarkan kritik sosial dan gambaran mendalam tentang ketertinggalan, tradisi, dan suatu identitas, khususnya dalam konteks pedesaan yang tertinggal. Kritik sosial dan gambaran kenyataan pahit pengarang menyampaikan pandangan dunianya tentang pentingnya kemajuan, pelestarian tradisi dan rasa cinta terhadap kampung halaman. Karya ini mengajak para pembaca untuk merenungkan makna kehidupan dan peran mereka dalam menghadapi kenyataan sosial yang ada.

Hasil dari penelitian tentang Strukturalisme genetik pada cerpen kemarau karya Andrea Hirata



merekomendasikan agar sebuah cerpen ketika dibaca harus lebih mendalam dalam merenungkan makna kehidupan dan peran mereka dalam menghadapi kenyataan sosial yang ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, F. & Yesi, M. K. (2020). "Strukturalisme Genetik Cerpen "Penulis Biografi" Karya Bode Riswandi". *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. 9 (12). Hlmn. 155-163.
- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Degaf, Agwin dkk. (2020). "Sebuah Review Terhadap Kajian Partikel Pragmatik Dalam Beberapa Bahasa Daerah di Indonesia". *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 9(1). Hlmn. 1-15.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. (1995). *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004). *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyidi, M. Ikhwan dkk (2010). *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saraswati, Ekrini. (2000). *Sosiologi Sastra*. Malang: JPBSI UMM.
- Sugianto, I. & Nuril Huda. (2017). "Strukturalisme Genetik dalam Cerpen Slum Karya Hanif Nashrullah". *Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 4(1). Hlmn. 1-11.